

Kebijakan, Tantangan Dan Problematika Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat

Rani Anggara Putri, Suryaningsi*, Marwiah, Endang Herlihah, Warman, Jawatir Pardosi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author's e-mail : suryaningsi@fkip.unmul.ac.id

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 03-02-2024

Accepted: 24-02-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Kebijakan belajar dari rumah banyak memunculkan hambatan-hambatan dalam proses pendidikan dimana terdapat banyak siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau jaringan internet. Selain itu faktor ekonomi juga membuat banyak siswa yang meskipun tempat tinggalnya terjangkau jaringan internet namun terkendala dengan kekurangan kuota internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan, problematika, dampak dan upaya untuk mengatasi tantangan dan problematika kebijakan pendidikan belajar dari rumah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tantangan kebijakan adalah mempertahankan akses pendidikan dimana SMA Negeri 1 Bongan mampu mempertahankannya dengan baik agar peserta didik mampu belajar dengan baik. Pihak sekolah telah memberikan afirmasi dan akses pendidikan untuk siswa agar lebih rajin belajar. Selama pandemi Covid-19 ini pihak sekolah memfasilitasi peserta didik paket data agar siswa tidak kesusahan lagi untuk melanjutkan sekolahnya akan tetapi ada hambatan dan tantangan yang di hadapi siswa yaitu mengenai jaringan dan hp peserta didikan tetapi dalam proses ini guru tidak menuntut peserta didik SMA Negeri 1 Bongan 100% hadir dalam pembelajaran online dikarenakan beberapa hambatan yang sering terjadi kepada peserta didik adalah jaringan dan kehabisan kouta data.

Kata Kunci : Tantangan, Problematika Kebijakan, Belajar Dari Rumah, COVID-19



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimana pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun objek dari pendidikan ini adalah siswa atau orang yang menjalani suatu proses pendidikan yang dilangsungkan oleh subjek pendidikan atau bisa pula pendidikan ini dialami langsung oleh objek itu sendiri yakni seperti pengalaman objek dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Marhamah, 2022).

Pendidikan ini sendiri terus berkembang mengikuti arus perubahan zaman dari masa ke masa, munculnya inovasi-inovasi baru dalam pendidikan membuat keberlangsungan pendidikan semakin membaik. Inovasi pendidikan sangat diperlukan di era globalisasi seperti saat ini (Tika Widyaningsih, 2021). Inovasi pendidikan bertujuan untuk membuat pelaksanaan pendidikan menjadi lebih efektif (Putri & Fernandes, 2019). Namun meskipun pendidikan terus berinovasi, tidak bisa dipungkiri bahwa akan ditemukan masalah-masalah dalam pendidikan. (L. Fauzia, 2020) Masalah yang kerap kali ditemui dalam pendidikan antara lain kekurangan tenaga pendidik atau tenaga pendidik yang cukup namun kurang terlatih sehingga dalam pelaksanaannya penyampaian proses pendidikan menjadi tidak maksimal. Selain itu masih terdapat banyak siswa yang memiliki ruang kelas yang tidak memadai, bahkan ada pula yang sama sekali tidak memiliki ruang kelas, hal ini sering ditemui pada sekolah-sekolah di pelosok atau daerah terluar (Puspita Sari & Suryaningsi, 2023). Selain guru dan ruang kelas, kekurangan dana dan bahan belajar juga membuat keberlangsungan pendidikan terhambat. Dimana ketika kekurangan dana sekolah pun tidak bisa menyediakan fasilitas dan bahan belajar yang memadai untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan (L. Fauzia, 2020).

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Sudah satu tahun berlalu saat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dimana Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 ini untuk memperkuat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19. (Suryaningsi et al., n.d., 2022) Akhirnya keberlangsungan pendidikan terhambat oleh pandemi COVID-19 ini, dimana sekolah-sekolah diliburkan dan siswa diharuskan belajar dari rumah atau dikenal juga dengan belajar daring (dalam jaringan). Masyarakat sekolah tidak dibenarkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara luring (luar jaringan) karena dikhawatirkan akan terpapar virus COVID-19 dan terus menambah jumlah angka positif di Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (Safira, 2021; Yusuf Bilfaqih, 2015) Untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan platform belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Pembelajaran daring ini banyak memunculkan hambatan-hambatan dalam proses pendidikan dimana terdapat banyak siswa yang tempat tinggalnya tidak

terjangkau jaringan internet (Warman Warman et al., 2018). Selain itu faktor ekonomi juga membuat banyak siswa yang meskipun tempat tinggalnya terjangkau jaringan internet namun terkendala dengan kekurangan kuota internet. Tenaga pendidik pun kebanyakan menggunakan media pembelajaran yang dominan monoton, sehingga menyebabkan murid merasa cepat jenuh dan bosan, hal ini mengakibatkan penyerapan pembelajaran menjadi tidak maksimal. (Suryaningsi et al., 2022) Karakter dan perilaku murid pun menjadi sulit untuk dipantau, karena dalam pembelajaran daring tenaga pendidik hanya melihat murid melalui layar, tidak bisa bertatap muka secara langsung, sehingga akan menyulitkan dalam mengontrol sikap dan karakter murid. Saat belajar daring pembelajaran cenderung berubah menjadi tugas online dan terdapat pula tenaga pendidik yang selalu memberikan tugas kepada murid yang dimana keadaan ini membuat murid tertekan dengan tugas yang menumpuk dan membuat kelelahan sehingga semangat belajar menurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang suatu masalah yang ada dan berkembang di SMA Negeri 1 Bongan dengan menggunakan data primer yakni hasil wawancara dan data sekunder yakni dokumentasi sekolah seperti absensi, data siswa, data guru, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kesenjangan layanan pendidikan di masa pandemi COVID-19 yang diambil dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat dimana subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan objeknya adalah tantangan dan problematika kebijakan pendidikan belajar dari rumah dalam masa pandemi COVID-19.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian mencatat jawaban dari responden untuk dijadikan sebagai bahan penelitian sedangkan literatur merupakan acuan yang digunakan yang menjadikan karya tulis atau karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan atau isi pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat

Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan dan merupakan suatu hal ataupun rangsangan terhadap obyek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi atau menanggulangi suatu permasalahan.

Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan adalah salah satu peran penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan potensi pada diri (Id, 2020). Salah satu tantangan dalam kebijakan pendidikan belajar dari rumah dalam masa pandemi COVID ini adalah mempertahankan akses pendidikan kepada siswa menjadikan siswa lebih aktif belajar, karena akses pendidikan ini untuk peserta didik dalam proses pembelajaran karena melihat kondisi sekarang akses pendidikan harus mampu memberikan sarana dan prasarana dalam belajar terhadap peserta didik dengan proses pembelajaran online dan tanpa akses pendidikan ini peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Maka sangat penting bagi pihak sekolah mempertahankan akses pendidikan.

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yaitu SMA Negeri 1 Bongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S yang merupakan Kepala SMA Negeri 1 Bongan diperoleh informasi bahwa beliau tetap mempertahankan akses pendidikan agar lebih memberikan dukungan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar online dikarenakan bahwa siswa tersebut sangat membutuhkan akses pendidikan dalam situasi pandemi ini. Pihak sekolah mempertahankan akses pendidikan untuk peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran online dan salah satu akses bantuan pendidikan yang diberikan ke peserta didik adalah memberikan paket 12 GB selama sebulan ini agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti belajar online sehingga akan menjadikan peserta didik mampu meningkatkan minat belajar dalam masa pandemi. Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa beliau mempertahankan afirmasi pendidikan kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa kita berikan Kouta 12 GB selama sebulan. Ini sudah berjalan lancar dan akan tetapi masih ada yang mengalami kesulitan yaitu jaringan. Ada beberapa siswa yang tinggal di desa atau daerah yang tidak terjangkau dengan jaringan yang lancar. Tapi pihak sekolah tidak meberatkan siswa 100% kehadiran dalam menjalankan proses pembelajaran online dimasa COVID-19.

Meskipun demikian pihak sekolah akan tetap mempertahankan afirmasi pendidikan dalam meningkatkan mutu minat belajar siswa dan mengurangi biaya pendidikan siswa yang kurang mampu dan ini salah satu agar siswa bisa selalu mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan apapun itu.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bongan memberikan akses pendidikan dan mempertahankannya dengan baik agar peserta didik mampu belajar dengan baik. Dalam situasi ini ada beberapa problematika namun pihak sekolah bisa mengatasinya dengan baik. Salah satu mempertahankan akses pendidikan adalah menjaga fasilitas-fasilitas sekolah agar terjaga dan bisa dipakai dengan baik dan peserta didik mampu mengembangkan prestasinya selama mereka duduk dibangku sekolah. Sebagai pihak sekolah atau kepala sekolah kita harus lebih melihat dan prihatin dengan kondisi sekarang ini agar peserta didik bisa belajar dengan tenang, baik dan gembira. Kemudian mengenai mempertahankan afirmasi pendidikan pihak sekolah selalu memberikan pemahaman dan mengingatkan kembali ke siswa agar memakai Kouta khusus pada saat belajar dan tidak menyalahgunakan karna terbatas pemakaian selama sebulan. Pihak sekolah akan tetap mempertahankan afirmasi pendidikan dalam meningkatkan mutu minat belajar siswa dan mengurangi biaya pendidikan siswa yang kurang mampu dan ini salah satu agar siswa bisa selalu mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan apapun itu. Selama proses pembelajaran online berlangsung. Dalam situasi sekarang ini guru harus bisa memantau, memotivasi dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam belajar online bukan hanya memberikan dukungan saja tapi mempertahankan dan memberikan fasilitas dalam mengakses pendidikan.

Problematika Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Demi mencegah penyebaran virus yang semakin merebak, pemerintah Indonesia merujuk anjuran dari WHO menetapkan kebijakan baru atas situasi darurat yang sedang melanda negeri dengan cara menghentikan segala kegiatan yang memicu kerumunan dan berinteraksi dengan orang banyak atau sering kita dengar sebagai social distancing. Mengurangi intensitas interaksi antar manusia ini diharapkan pemerintah dapat memutus rantai penyebaran virus ke seluruh penjuru negeri dengan cara berdiam diri di rumah dan semaksimal mungkin menghindari kontak dengan orang banyak (Herdiana, 2020).

Kebijakan ini membuat segala roda kehidupan menjadi lumpuh, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Hakim (2016) menyebutkan penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Penerapan Kebijakan pendidikan ini sangat penting dan paling utama dalam kesehatan dan keselamatan bagi siswa untuk tetap terus belajar dalam kondisi dimasa pandemi COVID-19 (73-Article Text-834-1-10-20230803, n.d.; Aulia Vivi Yulianingrum, Suryaningsi Suryaningsi, Alfina, 2023; Suryaningsi et al., 2016). Pihak sekolah telah memberikan afirmasi dan akses pendidikan untuk siswa agar lebih rajin belajar secara online dan apabila siswa memiliki kendala dalam jaringan kita memberikan kesempatan untuk datang kesekolah akan tetapi tetap mematuhi peraturan-peraturan yang sudah di tentukan yaitu tetap menjaga dan memakai masker selama di lingkungan sekolah dan diralang bersentuhan dan pihak sekolah memfasilitasi setiap kelas ada tempat cuci tangan beserta sabun agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatan baik itu siswa maupun pihak sekolah di SMA Negeri 1 Bongan. Penulis mengutip dari Bapak AS selaku guru PPKN Sekolah di SMA Negeri 1 Bongan yang menyatakan bahwa: "dalam situasi seperti ini tidak ada halangan bagi peserta didik putus sekolah. Disini kita perlu memberikan fasilitas ke peserta didik agar tidak putus sekolah. Kita sebagai seorang pendidik harus mampu mengajar dengan baik" (Hasil Wawancara 05 April 2023). Dapat dilihat disini bahwasanya guru telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan baik. Guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom serta guru juga memberikan materi dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi dalam bentuk Powerpoint, video pembelajaran dan, lainnya meskipun beberapa siswa masih ada yang terkendala jaringan internet dan tidak bisa hadir mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dalam kinerja untuk seorang pendidik berjalan dengan baik karena tidak menyusahkan peserta didik untuk terus belajar dan mengumpulkan tugas. Banyak cara untuk bisa belajar dengan baik dan benar.

(Herlinda Ragil Feby Carmela, 2021) Penerapan Kebijakan pendidikan ini sangat penting dan paling utama dalam kesehatan dan keselamatan bagi siswa untuk tetap terus belajar dalam kondisi dimasa pandemi COVID-19. Pihak sekolah telah memberikan afirmasi dan akses pendidikan untuk siswa agar lebih rajin belajar secara online dan apabila siswa memiliki kendala dalam jaringan kita memberikan kesempatan untuk

datang ke sekolah akan tetapi tetap mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan yaitu tetap menjaga dan memakai masker selama di lingkungan sekolah dan liralang bersentuhan dan pihak sekolah memfasilitasi setiap kelas ada tempat cuci tangan beserta sabun agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatan baik itu siswa maupun pihak sekolah di SMA 1 Bongan. Dalam dunia pendidikan ini seorang pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Pendidik akan mengarahkan peserta didik jauh lebih baik dibandingkan sekarang. Guru harus mampu dan berusaha sebaik mungkin untuk memiliki motivasi, inovasi dalam segi pembelajaran sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini menuntut seluruh pihak baik guru, peserta didik, maupun orang tua agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga agar mencapai proses pembelajaran yang baik.

Dampak dari Tantangan dan Problematika Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat

Penerapan pembelajaran di rumah menimbulkan berbagai permasalahan bagi orang tua, peserta didik dan juga guru karena sebelumnya pembelajaran secara daring merupakan hal yang tidak pernah dilakukan. Dampak yang diberikan COVID-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini. Peserta didik membayangkan bebas dari tata tertib sekolah, bebas bangun siang, belajarnya santai di rumah, bebas menggunakan pakaian, bebas berpenampilan dan lain-lain. Perasaan senang yang mereka rasakan ternyata hanya berlangsung di masa awal pembelajaran jarak jauh. Orang tua merasakan pekerjaan guru berpindah ke pundak mereka. (Anugrah Anugrah, 2021) Kendala orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah adalah keterbatasan mendampingi anaknya, jika ada kekurangan mengertian terhadap materi pelajaran.

Dampak diberlakukannya belajar di rumah juga dirasakan oleh orang tua karena tidak sedikit orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi akibat pandemik COVID-19. Beberapa dari orang tua peserta didik harus kehilangan mata pencaharian semenjak adanya pandemik COVID-19. Beban ekonomi yang bertambah akibat harus menyediakan fasilitas pembelajaran untuk anak-anak seperti smartphone dan kuota internet. Selain itu, kendala ketidakmampuan mendampingi anak-anak ketika belajar dan mengerjakan tugas merupakan salah satu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Dampak pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah juga dialami oleh orang tua karena adanya tambahan peran. Setelah kebijakan pembelajaran daring diberlakukan, orang tua berbagi peran dengan guru dalam menemani anak belajar daring (Amran, 2022; Dindin Jamaluddin¹, Teti Ratnasih², Heri Gunawan³, 2020). Orang tua harus mendampingi anak dalam proses belajar di rumah, mendampingi dalam mengerjakan tugas, dan memantau proses belajarnya. Selain harus menjadi guru bagi anak-anak, salah satu keluhan orang tua adalah penambahan biaya untuk kuota internet, tidak sedikit orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menjadikan orang tua harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran anaknya.

Dalam masa pandemi banyak dampak yang dihadapi masyarakat khususnya di bidang pendidikan seperti yang dialami oleh SMA Negeri 1 Bongan, sarana dan

prasarana sekolah ini paling utama dalam pendidikan karna siswa tidak akan bisa belajar dengan efektif dan baik jika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai. Pihak sekolah harus melihat situasi dan kondisi sekolah agar proses pembelajaran dengan peserta didik berjalan dengan lancar dan baik. Di SMA Negeri 1 Bongan merupakan sekolah yang sangat baik fasilitas dan sarana prasarana juga baik. Selama pandemi Covid-19 ini pihak sekolah memfasilitasi peserta didik Paket Data agar siswa tidak kesusahan lagi untuk melanjutkan sekolah nya akan tetapi ada hambatan dan tantangan yang di hadapi siswa yaitu mengenai jaringan dan hp peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu Bapak A selaku guru BK Sekolah di SMA Negeri 1 Bongan yang menyatakan bahwa : “dalam situasi seperti kita harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik karna semua peserta didik berbeda tempat tinggal nya makanya siswa kesulitan untuk mendapatkan jaringan yang baik akan tetapi pihak sekolah sudah memfasilitasi paket data ke semua peserta didik” (Hasil wawancara 05 April 2023).

Selanjutnya yakni ketersediaan dana sekolah adalah tanggung jawab bendahara dan kepala sekolah ini akan menjadi salah satu patokan mereka agar bagaimana caranya agar dana atau anggaran sekolah bisa di kelola dengan baik. Di SMA Negeri 1 Bongan kita sudah memfasilitasi semua peserta didik agar bisa menjalankan tugasnya sebagai siswa, walaupun ada hal yang menjadi kendala bagi setiap peserta didik akan tetapi kendala itu sudah ada solusinya dan memang butuh kesabaran dalam menangani keadaan atau situasi selama pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Bongan, TU bertanggung jawab mempergunakan dana sekolah untuk memfasilitasi paket data siswa sebesar 12 GB setiap bulan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik sehingga siswa yang kesulitan ekonomi tetap dapat mengikuti proses pembelajaran.

Upaya Untuk Mengatasi Tantangan dan Problematika Kebijakan Pendidikan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Bongan Kabupaten Kutai Barat

Berprofesi sebagai seorang guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formalitas yang menuntun pada aktifitas pelaksanaan belajar di kelas, jabatan akademik, dan bayaran ataupun gaji, namun lebih kepada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan membentuk manusia yang religius, terdidik dan berakhlak mulia. Tugas utam menjadi seorang guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah(N. Fauzia & Suryaningsi, 2021).

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut, pihak sekolah sudah berusaha mengatasi problematika tersebut seperti mengadakan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan media pembelajaran secara online seperti penggunaan google classroom, google formulir, membuat video pembelajaran menggunakan Camtasia. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti penguatan jaringan internet sudah dibangun, sehingga proses pembelajaran jarak jauh (online) dapat terlaksana dengan maksimal. Guru harus mampu dan berusaha sebaik mungkin untuk memiliki motivasi, inovasi dalam segi pembelajaran sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap materi

pembelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini menuntut seluruh pihak baik guru, peserta didik, maupun orang tua agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga agar mencapai proses pembelajaran yang baik.

Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bongan untuk menghadapi tantangan dan problematika kebijakan pendidikan belajar dari rumah adalah membimbing dan memberikan petunjuk pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online, dimana peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu belajar dengan baik, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dan aktif dalam proses belajar online, akan tetapi dalam proses ini guru tidak menuntut peserta didik SMA Negeri 1 Bongan 100% hadir dalam pembelajaran online dikarenakan beberapa hambatan yang sering terjadi kepada peserta didik adalah jaringan dan kehabisan kuota data.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan terkait dengan responden Bapak S selaku Kepala sekolah yang menyatakan bahwa beliau memberi bimbingan kepada peserta didik secara langsung dalam pemakaian paket data yang diberikan ini salah satu bentuk tindakan agar peserta didik mampu belajar dengan baik dan dibantu oleh setiap guru mata pelajaran dalam membimbing peserta didik. Selanjutnya berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden Bapak AS selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Bongan dapat disimpulkan bahwa beliau selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas ke peserta didik agar mampu mengerjakan atau mengumpulkan dengan tepat dan benar ini salah satu agar siswa belajar disiplin. Ini adalah tanggung jawab guru untuk menjadikan peserta didik belajar dengan baik, agar peserta didik harus menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa SMA Negeri 1 Bongan.

Tantangan kebijakan adalah mempertahankan akses pendidikan dimana hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bongan memberikan akses pendidikan dan mempertahankannya dengan baik agar peserta didik mampu belajar dengan baik. Dalam situasi ini ada beberapa problematika namun pihak sekolah bisa mengatasinya dengan baik. Salah satu mempertahankan akses pendidikan adalah menjaga fasilitas-fasilitas sekolah agar terjaga dan bisa dipakai dengan baik dan peserta didik mampu mengembangkan prestasinya selama mereka duduk dibangku sekolah. Kemudian untuk mempertahankan afirmasi pendidikan pihak sekolah selalu memberikan pemahaman dan mengingatkan kembali ke siswa agar memakai kuota khusus pada saat belajar dan tidak menyalahgunakan karena terbatas pemakaian selama sebulan. Pihak sekolah akan tetap mempertahankan afirmasi pendidikan dalam meningkatkan mutu minat belajar siswa dan mengurangi biaya pendidikan siswa yang kurang mampu dan ini salah satu agar siswa bisa selalu mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan apapun itu. Selama proses pembelajaran online berlangsung. Dalam situasi sekarang ini guru harus bisa memantau, memotivasi dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam belajar online bukan hanya memberikan dukungan saja tapi mempertahankan dan memberikan fasilitas dalam mengakses pendidikan.

Problematika penerapan kebijakan pendidikan ini sangat penting dan paling utama dalam kesehatan dan keselamatan bagi siswa untuk tetap terus belajar dalam kondisi dimasa pandemi COVID-19. Pihak sekolah telah memberikan afirmasi dan akses pendidikan untuk siswa agar lebih rajin belajar secara online dan apabila siswa memiliki kendala dalam jaringan kita memberikan kesempatan untuk datang kesekolah akan tetapi tetap mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan yaitu tetap menjaga dan memakai masker selama di lingkungan sekolah dan liralang bersentuhan dan pihak sekolah memfasilitasi setiap kelas ada tempat cuci tangan beserta sabun agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatan baik itu siswa maupun pihak sekolah di SMA 1 Bongan.

Pendidik akan mengarahkan peserta didik jauh lebih baik dibandingkan sekarang. Guru harus mampu dan berusaha sebaik mungkin untuk memiliki motivasi, inovasi dalam segi pembelajaran sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Kondisi seperti ini menuntut seluruh pihak baik guru, peserta didik, maupun orang tua agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga agar mencapai proses pembelajaran yang baik.

Adapun dampak yang dihadapi yakni sarana dan prasarana sekolah ini paling utama dalam pendidikan karena siswa tidak akan bisa belajar dengan efektif dan baik jika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai. Pihak sekolah harus melihat situasi dan kondisi sekolah agar proses pembelajaran dengan peserta didik berjalan dengan lancar dan baik. Di sekolah SMA Negeri 1 Bongan merupakan sekolah yang sangat baik fasilitas dan sarana prasarana juga baik. Selama pandemi COVID-19 ini pihak sekolah memfasilitasi peserta didik Paket Data agar siswa tidak kesusahan lagi untuk melanjutkan sekolahnya akan tetapi ada hambatan dan tantangan yang di hadapi siswa yaitu mengenai jaringan dan hp peserta didik. Di SMA Negeri 1 Bongan sudah memfasilitasi semua peserta didik agar bisa menjalankan tugasnya sebagai siswa, walaupun ada hal yang menjadi kendala bagi setiap peserta didik akan tetapi kendala itu sudah ada solusinya dan memang butuh kesabaran dalam menangani keadaan atau situasi selama pandemi COVID-19 ini.

Upaya yang diambil untuk mengatasi tantangan dan problematika kebijakan belajar dari rumah yakni membimbing dan memberikan petunjuk pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran online, dimana peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu belajar dengan baik, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dan aktif dalam proses belajar online, akan tetapi dalam proses ini guru tidak menuntut peserta didik SMA Negeri 1 Bongan 100% hadir dalam pembelajaran online dikarenakan beberapa hambatan yang sering terjadi kepada peserta didik adalah jaringan dan kehabisan kouta data.

Terdapat ketidaksetaraan akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti perangkat dan koneksi internet, yang dapat memperlebar kesenjangan pendidikan di kalangan siswa. Implementasi kebijakan pembelajaran dari rumah menghadapi tantangan dalam penyediaan pelatihan bagi guru, pengembangan platform pembelajaran online yang efektif, dan memastikan keterlibatan orang tua (Dewi, 2020). Tantangan kesejahteraan psikologis siswa, termasuk dampak isolasi sosial dan stres pandemi, menunjukkan pentingnya mendukung aspek psikososial siswa selama proses pembelajaran dari rumah. Proses evaluasi dan penilaian siswa dalam pembelajaran daring menimbulkan problematika, terutama terkait kecurangan dan kesulitan menerapkan metode penilaian tradisional. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka menjadi penting, sementara guru membutuhkan dukungan dan pelatihan untuk mengajar secara efektif melalui pembelajaran daring. Pentingnya memastikan kontinuitas pendidikan inklusif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus, adalah tantangan yang perlu diatasi dalam kebijakan pendidikan selama pandemi. Pemastian kualitas materi pembelajaran online menjadi kunci, dengan tantangan dalam menjaga pengawasan dan pengendalian kualitas di tengah fleksibilitas pembelajaran dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemecahan tantangan dan problematika ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam menghadapi realitas pembelajaran dari rumah, kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan

dan memastikan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas selama masa pandemi COVID-19. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan secara berkala akan menjadi kunci dalam mencapai pendekatan yang efektif dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis sangat berterimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan semua pihak yang membantu serta mendukung kelancaran dari penulisan karya tulis ini. Karena sudah pasti keberhasilan penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud apabila tidak adanya bantuan dan dukungan yang diberikan. Penulis harap, karya tulis ini dapat menjadi sebuah sarana penunjang keberhasilan bagi penulis khususnya, agar selalu bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam menghasilkan karya-karya tulis lainnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R. (2022). Pembelajaran Daring pada Kegiatan Tutorial. *Scientific Journal*, 1(5), 383–390. <https://doi.org/10.56260/sciENA.v1i5.71>
- Anugrah Anugrah, S. S. (2021). *Hak Memperoleh Lingkungan Hidup Yang Sehat Serta Kewajiban*. 1(9), 1–11.
- Aulia Vivi Yulianingrum, Suryaningsi Suryaningsi, Alfina, W. F. K. (2023). Sosialisasi Hukum Pencegahan Tindak Kekerasan dan Perilaku Bullying Pada Anak di TK ABA Samarinda Pendahuluan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* <Http://Journal.Undiknas.Ac.Id/Index.Php/Parta>. Volume 4 | Nomor 2 | Desember | 2023 e-ISSN: 2809-4433 Dan p-ISSN: 2809-5081 Sosialisasi, 4, 156–163.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Pendidikan*, 13, 163–164. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dindin Jamaluddin¹, Teti Ratnasih², Heri Gunawan³, E. P. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru* :
- Fauzia, L. (2020). IMPLEMENTASI METODE LEARNING START WITH A QUESTION PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 240–269. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>
- Fauzia, N., & Suryaningsi, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat RT 04 Kampung Baru Balikpapan di Masa Pandemi COVID-19. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 421–427.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). *Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin*. 05(01), 551–561.
- Herlinda Ragil Feby Carmela, S. (2021). Penegakan Hukum Dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 58–65.
- Id, S. (2020). *suryaningsi Karakter*.
- Latiafah, R., Hanifa, F., & Pd, H. M. (2021). *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta*. 1, 36–43.
- Lestari, S., & Marhamah, M. (2022). Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 146–154. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.37057>
- Puspita Sari, V., & Suryaningsi, S. (2023). Education For Indonesian Citizens: From

- Good Citizens to Active Citizens. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(10), 695–706. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i10.73>
- Putri, Y. E., & Fernandes, R. (2019). Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. 10(1), 41–48.
- Safira, M. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring pada materi membuat pantun*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/khyg9>
- Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Academica.
- Suryaningsi, S., Nurlaili, N., & Siringoringo, M. (n.d.). *Teacher Self-Efficacy for Professional Development during the COVID-19 Pandemic In East Kalimantan*. 1–9.
- Suryaningsi, S., Training, T., & Pahu, J. M. (2022). *Cypriot Journal of Educational How does the principal 's policy respond to professional learning during the COVID-19 pandemic ?* 17(11), 3950–3968.
- Tika Widyaningsih, S. S. (2021). Hukum Kajian Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Digital Anak Sebagai. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu*, 1(5), 171–181.
- Warman Warman, Suryaningsi Suryaningsi, & Demsey Salimdeho. (2018). *The Nature of Nation Character Establishment Through Educational Local Uniqueness Basis (Elub)*. 144, 87–89. <https://doi.org/10.2991/icedutech-17.2018.16>
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). *Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD*. 9(1), 1–9.
- Yusuf Bilfaqih, M. N. Q. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Cetakan ke). CV Budi Utama.